

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi belajar merupakan salah satu hasil yang dicapai dalam belajar yang ditulis dalam bentuk simbol, kalimat serta huruf merupakan hasil yang telah di peroleh setiap siswa dalam jangka waktu tertentu. Jadi prestasi belajar yaitu hasil yang diukur dari peserta didik seperti faktor kognitif, psikomotor maupun afektif sesudah mengikuti proses belajar mengajar yang dinilai dengan menggunakan instrumen tes yang relevan (Asmara, 2009).

Data *Education For All (EFA) Global Motoring Report* 2011 yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan kebudayaan perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York. Indeks prestasi berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai ini menempatkan indonesia diposisi Ke-69 dari 127 negara di dunia. *Education development indeks* (EDI) dikatakan tinggi jika mencapai 0,934. Saat ini Indonesia masih tertinggal dari Brunei Darusalam yang berada di peringkat ke-34.

Faktor-faktor yang mempengaruhi individu pada saat proses belajar adalah faktor interna maupun faktor eksterna. Faktor interna yang berasal dari dalam individu itu sendiri sedangkan faktor eksterna berasal dari luar seperti lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Diantara

kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi individu dalam meningkatkan prestasinya yang ingin dicapai dengan cara belajar (Syah, 2010).

Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada mahasiswa itu sendiri ketika mengalami kegagalan pada saat ujian serta mendapatkan nilai yang buruk pada saat ujian. Serta banyak mahasiswa ketika mengalami kegagalan dalam proses belajarnya bisa menimbulkan marah, malas, jengkel yang pada akhirnya malas untuk kuliah dengan segala kerugian yang dialaminya seperti kerugian biaya, mengalami gangguan mental serta masa depan yang hancur. (Nurdin, 2011).

Peran dosen dan tenaga kependidikan sebagai motivator hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi yang edukatif sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar sehingga prestasi belajar dapat dicapai secara optimal. Pengajar atau dosen merupakan sangat menentukan ketika pembelajaran dimulai. Seorang dosen harus mampu mengembangkan berbagai model pembelajaran yang inovatif karena kesuksesan belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh cara dosen mengelola proses pembelajaran (Handayani, 2010). Upaya dalam mengembangkan strategi dalam proses pembelajaran memang dibutuhkan supaya menghindari kegagalan dalam proses belajar. Penataan dan pembinaan lembaga pendidikan yang bersifat strategik perlu disusun dan dilaksanakan. Pengembangan kurikulum yang mengacu pada kurikulum nasional, bentuk pembelajaran yang relevan, dan pengembangan sumber daya pendidikan yang diperlukan,

serta pembinaan dan pengembangan karir harus terus dilakukan oleh lembaga pendidikan (Arifudin,2009).

Dari Hasil penelitian M Soni Irdi Nofina (2009) diperoleh data prestasi belajar mahasiswa Stikes Muhammadiyah Lamongan Program Studi S1 Keperawatan semester V didapatkan sebagian besar (60,3%) indeks prestasi mahasiswa antara 2,00-2,75 yaitu dengan kategori memuaskan, hampir sebagian (30,7 %) indeks prestasi antara 2,76-3,50 dengan kategori sangat memuaskan dan tidak satupun (0 %) indeks prestasi antara 3,51 4,00 tergolong dalam kategori pujian (*cumlaude*).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi dari bagian administrasi mahasiswa jurusan S1 keperawatan unissula bahwa terdapat variasi dalam perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mata kuliah keperawatan dasar semester 1, yaitu masih terdapat 21 mahasiswa yang memiliki indeks prestasi dibawah 3,00, dari total 113 mahasiswa.

Motivasi yaitu tingkahlaku seseorang dalam sebuah proses manajemen guna untuk mempengaruhi seseorang sehingga bisa membuat individu untuk bergerak (Nursalam, 2015).

Motivasi merupakan salahsatu tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan tertentu. Mahasiswa akan selalubersaing untuk mencapai tujuan karena dirangsang oleh manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh.ketika proses pembelajaran mahasiswa dapat dilihat dari ketekunan yang sungguh-sungguh untuk mencapai sukses, meskipun banyak halangan ataupun kesulitan untuk mencapai keinginan tersebut. Motivasi mahasiswa bisa dilihat

dari kualitas untuk bekerja ketika menyelesaikan tugas yang diberikan. (Nurdin, 2011). Kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa agar selalu berkomunikasi secara bebas, ilmiah serta terarah, sehingga mahasiswa terlibat dalam menentukan tujuan pembelajarannya dan evaluasinya, serta mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa itu sendiri tanpa melakukan penekanan. (Baharuddin, 2007).

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi motivasi itu sendiri yaitu sebagai berikut motivasi intrinsik yaitu motivasi datang dari dalam diri individu itu sendiri misalnya dukungan dari orang tua maupun teman untuk meningkatkan rasa percaya diri sehingga tidak mengecewakan mereka dengan cara belajar yang rajin. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar individu seperti paksaan teman, orangtua dan sebagainya. (Hamalik, 2013). Motivasi mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan untuk memulai, mengikuti dan mengakhiri sesuatu pembelajaran. Motivasi diakui sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu mahasiswa untuk mencapai prestasi akademiknya, menjadi kompeten, memiliki kepuasan dalam diri dan juga menjadi profesional yang baik. Ketertarikan pada tujuan tersebut sering dikaitkan dengan minat, misalnya ketika menentukan untuk melanjutkan pendidikan ke suatu perguruan tinggi tertentu, atau tidak melanjutkan kuliah dan memilih untuk bekerja.

Ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan biasanya dipengaruhi oleh faktor internal eksternal motivasi intrinsik sedangkan faktor dari luar diri

individu atau lingkungan sekitarnya menyebabkan timbulnya motivasi ekstrinsik (Arends, 2013). Solusi sehingga motivasi belajar siswa meningkat adalah menemukan permasalahan yang baru agar bisa dilakukan tujuannya supaya mahasiswa lebih kreatif maupun aktif dalam proses pembelajaran, misalnya siswa lebih percaya diri serta bisa mengurangi rasa takut yang ada dalam diri siswa itu sendiri, selalu mengikut sertakan siswa ketika menentukan tujuan pembelajaran serta selalu mengawasi siswa dalam proses pembelajaran dan tidak memberikan penekanan kepada siswa itu sendiri. (Baharudin, 2007).

Studi awal yang dilakukan terhadap mahasiswa semester II dengan Metode wawancara pada 7 mahasiswa, dimana 4 mahasiswa masuk jurusan keperawatan adanya dorongan dari orang tua, dan 3 mahasiswa masuk jurusan keperawatan karena keinginan diri sendiri, mereka juga mempunyai persepsi bahwa keperawatan adalah profesi yang mulia untuk menolong sesama, sedangkan pada motivasi belajar 3 mahasiswa mengatakan belajar ketika akan menghadapi ujian,dan 4 mahasiswa mengatakan ketika belajar dengan giat maka akan mendapatkan nilai yang memuaskan, dari ke 7 mahasiswa tersebut ada 2 mahasiswa mengatakan kadang-kadang terlambat masuk kelas perkuliahaan (Wawancara, 9 Agustus 2016 Pada mahasiswa S1 keperawatan Unissula).

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar pada matakuliah keperawatan dasar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut “Adakah Hubungan Antara Motivasi Menjadi Perawat Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Keperawatan Dasar Pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara motivasi menjadi perawat terhadap prestasi belajar pada mata kuliah keperawatan dasar di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi mahasiswa menjadi perawat.
- b. Mengidentifikasi prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah keperawatan dasar.
- c. Menganalisis hubungan antara motivasi menjadi perawat terhadap prestasi belajar pada matakuliah keperawatan dasar.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti guna meningkatkan ilmu pengetahuan dan sebagai sarana dalam menerapkan teori yang telah di peroleh selama mengikuti kuliah dalam bentuk penelitian terhadap motivasi menjadi perawat terhadap prestasi belajar pada matakuliah keperawatan dasar.

b. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat bermanfaat dalam pemberian masukan terkait keperawatan manajemen dan sebagai referensi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.